



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11385-11395

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerimaan Pajak Air Tanah Dan Pajak Reklame Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan (Studi Kasus Di Bapenda)

Lidia Purba^{1✉}, Abdul Gani²

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan

Email: lidiapurba04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak Air Tanah dan Pajak Reklame secara simultan dan parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Banpenda Kota Medan. Data penelitian ini adalah data penerimaan pajak air tanah, pajak reklame dan PAD pada tahun 2021 dan 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerimaan pajak air tanah berpengaruh tidak nyata terhadap PAD Kota Medan, sedangkan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan. Secara simultan penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan.

Kata kunci: *penerimaan pajak air tanah, pajak reklama, PAD*

Abstract

This research aims to determine the simultaneous and partial effects of Groundwater Tax and Advertisement Tax on the Local Revenue (PAD) of Medan City. The study was conducted at the Medan City Revenue Agency (Banpenda). The research data consists of groundwater tax revenue, advertisement tax, and PAD for the years 2021 and 2022. Data analysis was performed using multiple regression analysis. The results show that, partially, groundwater tax revenue has no significant effect on the PAD of Medan City, while advertisement tax has a significant impact on the PAD of Medan City. Simultaneously, the revenue from groundwater tax and advertisement tax does not have a significant effect on the PAD of Medan City.

Keywords: *Groundwater tax revenue, advertisement tax, PAD (Local Revenue)*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban warga Negara untuk membayar iuran atas penghasilan yang didapat untuk membiayai pembangunan suatu Negara. Pajak ini bersifat wajib, memaksa dan dilindungi undang-undang (Sutedi, 2022). Peraturan perundang-undangan mengenai perpajakan dengan jelas menyatakan bahwa kewajiban seorang Wajib Pajak adalah membayar pajak. Namun demikian dalam melaksanakan pemungutannya memerlukan landasan pertimbangan keadilan dan suatu kepastian hukum yang mengikat seluruh rakyat Indonesia, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 23A yang berbunyi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara di atur dengan undang-undang" (Sa'adah, 2017).

Pajak bagi pemerintah daerah berperan sebagai sumber penempatan (budgetary function) yang utama dan juga sebagai alat penatur (egulatory function) (Pratiwi, 2021). Pajak sebagaisalah satu sumber pendapatan daerah di gunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah ,seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan ,membiayai anggota polisi dan membiayai kegiatan pemerintah daerah dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat disedikan oleh pihak swasta yaitu berupa barang-baang public (OKTA, 2015) (Saroja, 2016). Melihat dari fenomena tersebut dapat di lihat bahwa pentingnya pajak bagi suatu daerah terutama dalam menyokong pembangunan daerah itu sendiri merupakan pemasukan dana yang sangat potensial karena besarnya penerimaan pajak akan tetapi seiring laju pertumbuhan penduduk, perekonomian dan stabilitas politik. Dalam pembangunan suatu daerah, pajak memegang peranan penting dalam suatu pembangunan (Windiarti & Sofyan, 2018).

Otonomi daerah mengkehendaki daerah untuk bekereasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat yang dapat membiayai pemerintahan daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintah dan bangunan. Dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan Retribusi Daerah ,merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD),di samping penerimaan dari kekayaan daerah yang di pisahkan serta PAD lain-lain yang sah (Nomor, 28AD).

Dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan Retribusi Daerah ,merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD),di samping penerimaan dari kekayaan daerah yang di pisahkan serta PAD lain-lain yang sah (Mulyani, Dasuki, & Amnah, 2022). dan pajak Kabupaten/kota yang terdiri atas pajak reklame,pajak air tanah ,pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran, pajak parkir dan lain-lain yang berguna dalam menunjang penerimaan pendapatan asli daerah (Asmaniar, 2023).

Badan Pendapatan Daerah Kota Medan (BAPENDA) adalah bagian dari pemerintah yang merupakan kantor instansi pelayanan yang berfungsi sebagai pengelola sumber pendapatan daerah yang bertugas memantau penerimaan pendapatan daerah berupa pajak dan retribusi (Hasibuan & Handayani, n.d.). Pendapatan tersebut merupakan salah satu jenis pajak negara yang hasil pemungutannya diserahkan Pemerintahan Daerah Kota Medan dan di jadikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah (Marpaung, 2019), Badan Pendapatan Daerah Kota Medan harus lebih optimal dalam mengelola sumber-sumber pendapatan yang berada di Kota Medan Pajak Daerah dipungut Pemerintah Daerah Kota Medan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah yang sekaligus berguna mengatur dan menertibkan Wajib Pajak selaku Objek Pajak di wilayah Kota (Lisa, 2020). Badan Pendapatan Daerah Kota Medan berharap pendapatan Pajak Daerah di tiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu jenis pajak yang dikelola oleh BAPENDA Kota Medan adalah pajak reklame dan pajak air tanah sebagaimana merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang cukup berpotensi dalam rangka membiayai kegiatan pembangunan di Daerah Kota Medan (Siregar, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah explanotary research (penelitian eksplanotori) dengan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian eksplanotori adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel, melalui pengujian hipotesis. Kuantitatif adalah ketika variabel yang diteliti dapat dinyatakan dengan angka. Variabel kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel berwujud kontinu (Hasanah, 2019). Variabel kontinu di dapat dari pengukuran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder. Data-data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data sekunder mempunyai dua macam yakni sumber data yang dipublikasikan seperti laporan-laporan dari badan-badan nasional maupun internasional dan data yang tidak dipublikasikan dapat berupa data arsip pemerintah, data pada lembaga-lembaga penelitian baik pemerintah maupun swasta. Dimana dalam penelitian ini (Wulandari & Hamid, 2018) , ini data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, web resmi, dan laporan tahunan dari Badan Pendapatan Daerah Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Statistik

Untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji one sample Kolmogorov Smirnov Test. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil pengujian terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Res1
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.2610
	Std. Deviation	74.59621
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.758
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,758. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Jika terjadi multikolinearitas, akan mengakibatkan timbulnya kesalahan standard penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melakukan uji VIF (Variance Inflation Factor) yaitu jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pajak Air Tanah	.881	1.135
Pajak Reklame	.881	1.135

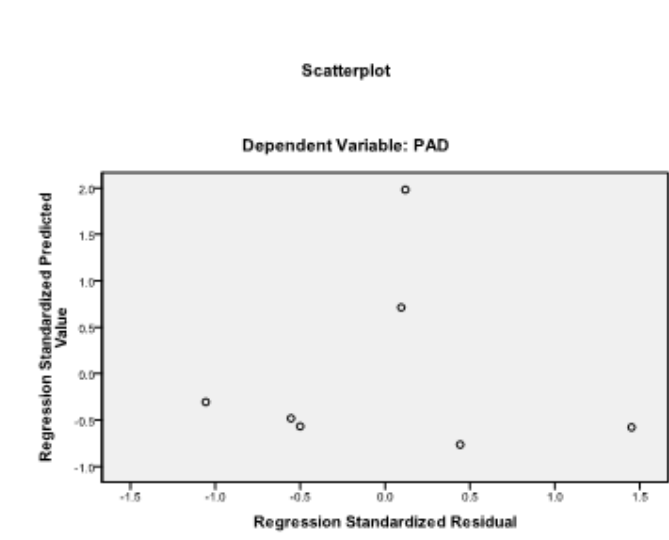
a. Dependent Variable : PAD

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah lebih kecil dari 10 dan Tolerance tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas (homoskedastisitas).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar berikut;



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar di atas tidak terlihat ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk melihat atau membuktikan bahwa gambar scatterplot itu menyatakan model tidak terkena Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Nilai d tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai dtabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan $df = n-k-1$. Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,174, berarti data tidak terkena autokorelasi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Durbin-Watson
1	2,296

a. Predictors: (Constant), Kontribusi, Efisiensi, Efektivitas

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria dari tabel Durbin-Watson terlihat Nilai dw sebesar 2,296 dimana dari diagram Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada nilai (4-du) dan 4 - dl (2,26 dan 2,33). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai 4-du < dw < 4 - dl atau 2,26 < 2,296 < 2,33 yang artinya tidak ada korelasi positif dan negative.

5. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22 for windows. Pengujian hipotesis satu akan dipergunakan analisis regresi berganda, dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame pada taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, pengujian dua sisi dan dk (n-k) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,776. Adapun hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1748.422	925.056		1.890	.132
	Pajak_Air Tanah	-27.856	86.999	-.084	-.320	.765
	Pajak Reklame	9.618	2.815	.896	3.417	.027

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Untuk menguji pengaruh variabel penerimaan pajak air tanah terhadap PAD,

dilakukan dengan membandingkan t-hitung sebesar 0,320 dan t-tabel 2,776 yang berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau signifikansi $0,765 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan pajak air tanah tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Medan, dengan demikian hipotesis ditolak yang berarti variabel penerimaan pajak air tanah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan.

Untuk menguji pengaruh variabel pajak reklame terhadap PAD dilakukan dengan membandingkan t-hitung sebesar 0,3417 dan t-tabel 2,776 yang berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau signifikansi $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti penerimaan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan.

b. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame secara simultan terhadap PAD ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286840.015	2	143420.008	6.257	.059 ^a
	Residual	91687.567	4	22921.892		
	Total	378527.582	6			
a. Predictors: (Constant), Pajak Reklame, Pajak Air Tanah						
b. Dependent Variable: PAD						

Prosedur dan kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis ditetapkan sebagai berikut: (a) Hipotesis: $\beta = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame terhadap PAD kota Medan. $\beta \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame terhadap PAD kota Medan. (b) Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 22, maka diketahui Fhitung sebesar $6,257 < F\text{-tabel} (6,94)$ atau sig. sebesar $0,059 > 0,05$, sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas (penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame) dengan variabel terikat (PAD).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.637	151.39977
a. Predictors: (Constant), Pajak Reklame, Pajak Air Tanah				
b. Dependent Variable: PAD				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,758. Hal ini bahwa PAD dipengaruhi oleh variabel penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame sebesar 75,80 %. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 75,80\% = 24,20\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya Penerimaan dari realisasi pajak reklame cenderung fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2022. Realisasi penerimaan pajak reklame dari tahun 2019 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 dan 2022, realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target yang telah ditetapkan. Penerimaan dari realisasi pajak reklame cenderung fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2022. Realisasi penerimaan pajak reklame dari tahun 2019 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 dan 2022, realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi penerimaan pendapatan daerah Kota Medan mulai tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan, kemudian meningkat mulai tahun 2019 hingga tahun 2022. Realisasi pendapatan asli daerah mulai tahun 2016 – 2022 masih selalu di bawah target yang telah ditetapkan. Secara parsial penerimaan pajak air tanah berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan, sedangkan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan. Secara simultan penerimaan pajak air tanah dan pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaniar, A. (2023). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone. Universitas Hasanuddin.
- Hasanah, R. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesawaran Perspektif Ekonomi Islam Periode 2012-2018. UIN Raden Intan Lampung.
- Hasibuan, D. A., & Handayani, N. (n.d.). KEEFEKTIFAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) III BADAN PENDAPATAN DAERAH DALAM PENGELOLAAN PAJAK RESTORAN PADA MASA NEW NORMAL DI KOTA MEDAN.
- Lisa, N. (2020). Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh. UIN AR-RANIRY.
- Marpaung, Y. P. (2019). ANALISIS PENERIMAAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BADAN PENGELOLAPAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH KOTA MEDAN.
- Mulyani, H. S., Dasuki, T. M. S., & Amnah, N. (2022). Analisis Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majalengka Berdasarkan Pajak Hiburan, Pajak Restoran Dan Pajak Hotel. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 241–258.
- Nomor, U.-U. (28AD). Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.
- OKTA, F. (2015). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI HASIL PEMUNGUTAN PAJAK DAERAH OLEH DPPKAD (DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH) KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT. Universitas Andalas.
- Pratiwi, R. (2021). PENGARUH PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN PANDEGLANG PERIODE TAHUN 2015-2019. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Sa'adah, N. (2017). Kebijakan pengampunan pajak (tax amnesty) berdasarkan keadilan yang mendukung iklim investasi Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(2), 182–189.
- Saroja, D. U. (2016). ANALISIS PERKEMBANGAN, KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS PAJAK PENERANGAN JALAN DI KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2011-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 89–97.
- Siregar, P. S. (2021). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Bagi Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Asahan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sutedi, A. (2022). *Hukum pajak*. Sinar Grafika.
- Windiarti, W., & Sofyan, M. (2018). Analisis efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan kota depok. *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 1(2).

Wulandari, N., & Hamid, M. (2018). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada Laporan Keuangan Di Badan Pengawas Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2016. STIE Widya Wiwaha.